

OPTIMALISASI LAYANAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERKUALITAS

Andi Aslindah¹, Hasby Sjamsir², Yuni Ika Pratiwi¹, Mahkamah Brantasari¹, Reni Ardiana¹, Mailina¹

¹Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur

²Program Doktor Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

andi.aslindah@uwgm.ac.id

Abstract

Most PAUD services in Samarinda City are not yet comprehensive; many focus solely on education and health without integrating nutrition, caregiving, and child protection aspects. Limited teacher knowledge and lack of institutional partnerships remain major challenges. This community service aimed to provide understanding and reinforcement related to implementing Holistic Integrative PAUD (PAUD HI) to enhance service quality. The activity was conducted through a hybrid seminar in January 2025 involving 148 participants (teachers, principals, foundation managers, and early childhood education practitioners). Results indicated improved participants' understanding of the PAUD HI concept, the urgency of multisector partnerships, and practical implementation strategies. Discussions identified four key issues: limited human and financial resources, need for strategic partnerships, success indicators of PAUD HI, and parent-community involvement. In conclusion, this program strengthened educator capacity and promoted cross-sector collaboration to realize quality early childhood education.

Keywords: Holistic Integrative PAUD; partnership; quality services; early childhood education

Abstrak

Sebagian besar layanan PAUD di Kota Samarinda masih belum bersifat menyeluruh; banyak lembaga PAUD yang hanya fokus pada pendidikan dan kesehatan tanpa integrasi aspek gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak. Minimnya pengetahuan guru serta keterbatasan kemitraan antar lembaga menjadi tantangan utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan penguatan terkait implementasi PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar hybrid pada Januari 2025, melibatkan 148 peserta dari berbagai latar belakang (guru, kepala sekolah, pengelola yayasan, pemerhati anak usia dini). Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep PAUD HI, urgensi kemitraan multisektor, serta strategi praktis implementasi. Diskusi mengidentifikasi empat isu sentral: keterbatasan SDM dan anggaran, kebutuhan kemitraan strategis, indikator keberhasilan PAUD HI, serta pelibatan orang tua dan masyarakat. Kesimpulannya, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas pendidik dan mendorong kolaborasi lintas sektor untuk mewujudkan PAUD berkualitas.

Kata Kunci: PAUD Holistik Integratif; kemitraan; layanan berkualitas; pendidikan anak usia dini

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, keterampilan dasar, dan potensi anak untuk masa depan. Periode usia dini sering disebut sebagai golden age karena sekitar 80% perkembangan otak anak terjadi pada rentang usia ini (UNESCO, 2016). Pada fase ini, stimulasi yang tepat dan menyeluruh berpengaruh signifikan terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya serta kualitas hidupnya di masa depan (Kemendikbud, 2020).

**Correspondent Author:* andi.aslindah@uwgm.ac.id

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan PAUD sebagai bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) dan mengembangkan pendekatan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). Konsep ini bertujuan memastikan pemenuhan kebutuhan esensial anak yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan secara terpadu (Permenko PMK No. 4 Tahun 2019). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target 4.2 yang menekankan akses terhadap pengembangan anak usia dini yang berkualitas, inklusif, dan adil.

Namun, praktik di lapangan menunjukkan kesenjangan antara kebijakan dan implementasi. Studi-studi terdahulu (Sofiaty, 2020; Yulindrasari et al., 2021) mengungkap bahwa sebagian besar satuan PAUD di Indonesia, termasuk di Kalimantan Timur, masih cenderung fokus pada aspek akademik dan pengasuhan dasar, sementara integrasi layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan anak belum optimal. Laporan Direktorat PAUD (2019) juga menunjukkan rendahnya pemahaman guru dan pengelola PAUD terhadap konsep HI, terutama dalam membangun kemitraan lintas sektor dengan puskesmas, posyandu, organisasi masyarakat, dan orang tua.

Kondisi ini juga terjadi di Kota Samarinda, di mana layanan PAUD sebagian besar masih bersifat parsial. Observasi awal dan diskusi dengan pemangku kepentingan mengidentifikasi beberapa tantangan utama: 1) keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pendekatan HI, 2) minimnya kemitraan strategis antar lembaga, 3) keterbatasan fasilitas pendukung, serta 4) belum adanya indikator sederhana untuk mengevaluasi keberhasilan layanan HI.

Kesenjangan tersebut menegaskan pentingnya upaya penguatan kapasitas pendidik dan pengelola PAUD melalui program berbasis pengabdian masyarakat. Kegiatan seminar hybrid bertema Optimalisasi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Mewujudkan PAUD Berkualitas dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai konsep PAUD HI, tetapi juga strategi praktis implementasi, model kemitraan, dan indikator evaluasi yang dapat diterapkan sesuai konteks lokal. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan keterampilan praktis bagi pendidik PAUD, pengelola lembaga, dan pihak terkait lainnya, sehingga mampu mendorong terciptanya layanan PAUD yang lebih berkualitas, inklusif, dan berkesinambungan di Samarinda dan sekitarnya.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk seminar hybrid pada 18 Januari 2025. Sasaran kegiatan meliputi guru PAUD, kepala sekolah, pengelola lembaga, mahasiswa PG-PAUD, serta orang tua. Instrumen evaluasi meliputi kehadiran, partisipasi diskusi, serta umpan balik kualitatif dari peserta. Metode pelaksanaan mencakup:

- 1) Paparan materi utama: konsep PAUD HI, strategi implementasi, dan praktik kemitraan multisektor.
- 2) Diskusi interaktif: identifikasi tantangan, peluang, dan solusi implementasi PAUD HI di satuan pendidikan.
- 3) Pendekatan partisipatif: peserta berbagi pengalaman praktik lapangan dan merumuskan rekomendasi strategis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diikuti 148 peserta yang terdiri dari guru, kepala sekolah, pengelola yayasan, serta pemerhati PAUD. Tingginya antusiasme tercermin dari keaktifan diskusi dan banyaknya pertanyaan kritis terkait implementasi PAUD HI. Meskipun dilaksanakan secara daring, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini tampak dari aktifnya peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta semangat mereka dalam berbagi pengalaman praktik di lapangan terkait layanan PAUD Holistik Integratif (HI).



Gambar 1. Pemaparan

Hasil diskusi dan tanya jawab mengungkapkan empat isu sentral yang saat ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam implementasi layanan PAUD HI:

1. **Keterbatasan SDM dan Anggaran**
Banyak satuan PAUD menghadapi kesulitan dalam memulai layanan PAUD HI karena keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman lintas sektor (pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan anak), serta keterbatasan anggaran untuk membiayai program-program lintas bidang. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan adaptif yang dimulai dari pemetaan kebutuhan dan potensi lokal. Upaya memulai PAUD HI tidak harus serentak di semua aspek, namun dapat bertahap dimulai dari layanan dasar seperti edukasi gizi, deteksi tumbuh kembang, atau parenting.
2. **Pentingnya Kemitraan Strategis**
Keterbatasan sumber daya dapat dijawab melalui strategi membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak, seperti puskesmas, posyandu, lembaga sosial, perguruan tinggi, serta pemerintah desa. Kolaborasi ini memungkinkan lembaga PAUD untuk memperluas cakupan layanan tanpa bergantung sepenuhnya pada dana internal lembaga. Model kemitraan berbasis MoU atau kesepakatan informal lokal terbukti memperkuat integrasi layanan lintas sektor (Yulindrasari et al., 2021).
3. **Indikator Keberhasilan PAUD HI**
Salah satu pertanyaan yang banyak muncul adalah bagaimana cara mengukur keberhasilan PAUD HI dengan cara yang sederhana namun tetap mencerminkan pendekatan holistik. Beberapa indikator yang direkomendasikan dalam seminar mencakup: ketercapaian perkembangan anak, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan parenting, hadirnya layanan skrining tumbuh kembang, serta terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan aman. Evaluasi berbasis instrumen sederhana seperti lembar observasi dan jurnal perkembangan anak dapat menjadi alat bantu yang efektif dan praktis.
4. **Strategi Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**
Keterlibatan orang tua dan masyarakat diakui sebagai pilar penting dalam keberhasilan PAUD HI. Strategi yang disarankan mencakup pelibatan aktif orang tua dalam perencanaan kegiatan, penyusunan program parenting terjadwal, serta pemberdayaan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang sehat dan aman bagi anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip PAUD HI yang menempatkan keluarga dan komunitas sebagai mitra utama dalam tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Kemendikbud, 2020; UNICEF, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan seminar ini telah memberikan ruang pembelajaran bersama, memperluas wawasan peserta mengenai strategi implementatif PAUD HI, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi konkret yang dapat diterapkan di tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya sinergi antar pihak dalam mewujudkan layanan PAUD yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga holistik, integratif, dan berbasis hak anak.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil dalam hal partisipasi peserta, tetapi juga dalam menghasilkan refleksi-refleksi penting yang dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan kebijakan dan praktik PAUD HI di tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani antara teori dan praktik, serta memperkuat kapasitas pendidik dan pengelola PAUD dalam menghadirkan layanan yang komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan seminar berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya layanan PAUD Holistik Integratif (HI) sebagai pendekatan menyeluruh untuk mendukung tumbuh kembang anak. Peserta menyadari bahwa layanan HI mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak yang memerlukan kolaborasi lintas sektor. Dalam diskusi, dirumuskan tahapan praktis penerapan PAUD HI serta pentingnya membangun kemitraan dengan berbagai pihak sesuai kapasitas dan konteks lembaga. Saran untuk mendukung optimalisasi layanan PAUD Holistik Integratif, lembaga PAUD disarankan mulai menerapkan pendekatan ini secara bertahap sesuai kapasitas masing-masing. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitasi pelatihan lintas sektor. Perguruan tinggi dan mitra strategis juga perlu memperkuat kolaborasi dalam pendampingan dan pengabdian masyarakat. Kegiatan serupa sebaiknya terus dilaksanakan sebagai wadah berbagi pengalaman dan penguatan kapasitas penyelenggara layanan PAUD

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, para narasumber, serta seluruh peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif. Apresiasi juga disampaikan kepada mitra dan pemangku kepentingan terkait atas dukungan dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas layanan Pendidikan Anak Usia Dini.

Referensi

- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2019). Modul Penguatan Kemitraan dalam Layanan PAUD Holistik Integratif. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2018). Panduan Teknis Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Jakarta: Kemenko PMK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku panduan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Direktorat PAUD.
- Sofiaty, A. S. (2020). Penerapan program parenting PAUD holistik integratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 24–34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- UNESCO. (2016). *Early childhood care and education*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2018). *Parenting in the early years: A focus on early childhood development*. UNICEF.
- Yulindrasari, H., et al. (2021). Kemitraan dalam pengembangan layanan pendidikan anak usia dini holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882.